

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN MK
LINGUISTICS AND EDUCATIONAL RESEARCH
MELALUI METODE PROJECT-BASED LEARNING**

Rini Susanti Wulandari, Sri Wahyuni, dan Frimadhona Syafri
Jurusan Bahasa Inggris FBS Unnes

Info Artikel**Sejarah artikel:**

Diterima
Maret 2016
Disetujui
Mei 2016
Dipublikasikan
Juli 2016

Keywords:

Project-based Learning, Linguistic and Educational Research, disain penelitian

Keywords:

Project-based Learning, Linguistic and Educational Research, Research design

ABSTRAK

Setiap perguruan tinggi di Indonesia mewajibkan para mahasiswanya yang sudah berada pada tahap akhir studi untuk memiliki kemampuan menyusun skripsi untuk mengungkap fenomena, fakta-fakta, permasalahan, analisis, dan simpulan hasil analisis tersebut. Selain kompetensi yang bersifat kognitif, proses pembuatan skripsi juga melibatkan berbagai kompetensi praktis yang diperlukan untuk menulis karya ilmiah, misalnya penguasaan terhadap seluk-beluk metode penelitian dan cara mengaplikasikannya di dalam kegiatan nyata. Mata kuliah *Linguistics and Educational Research* didesain untuk memberikan wawasan tentang pengertian riset, jenis-jenis riset, terminologi riset, disain-disain riset, dan jenis-jenis analisis yang diperlukan. Produk akhir mata kuliah ini adalah sebuah proposal penelitian. Penelitian ini difokuskan pada pengimplementasian *Procect Based Learning* (PBL) pada kelas *Linguistic and Educational Research* dengan mengikuti langkah-langkah pengembangan proyek yang direkomendasikan oleh Sheppar & Stoller (1995). Data utama yang ditarik dari observasi yang dilakukan adalah berupa data-data kuantitatif berupa nilai *post test* dan portofolio.

ABSTRACT

Every university in Indonesia requires that students who are in the final stage of the study to have the ability make up thesis about uncovering phenomena, facts, issues, analysis, and draw conclusions on the outcome of the analysis In addition to the competence of cognitive nature, thesis-making process also involves a wide range of practical competence necessary to write scientific papers, such as mastery of the intricacies of research methods and how to apply it in real activity. The course of Linguistics and Educational Research designed to provide insight into the understanding of research, types of research, research terminology, research designs, and other types of analysis required. The end product of this course is a research proposal. This study focuses on how to implement the Project Based Learning (PBL) in the class of Linguistic and Educational Research by following the steps of project development recommended by Sheppar & Stoller (1995). The main data that drawn from observations made in the form of quantitative data such as post-test value and portfolio.

PENDAHULUAN

Pada setiap perguruan tinggi di Indonesia, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta mewajibkan para mahasiswanya yang sudah berada pada tahap akhir studi untuk menyusun karya tulis ilmiah atau skripsi. Skripsi pada umumnya ditugaskan pada mahasiswa yang mengambil Program Studi Strata 1 (S1). Dalam pengertiannya Skripsi merupakan suatu karya ilmiah yang disusun oleh mahasiswa dengan cara melakukan suatu penelitian terhadap berbagai objek, di mana hasil penelitian itu dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Penelitian tersebut dapat dilakukan dengan Studi Lapangan (*Field Research*) dan Studi Pustaka (*Library Study*). Pada dasarnya pengerjaan Skripsi dilakukan untuk mengungkap fenomena, fakta-fakta dan permasalahan, selanjutnya dianalisis dan kemudian memberikan suatu kesimpulan dari hasil analisis tersebut.

Secara praktis tujuan pengerjaan Skripsi adalah sebagai salah satu syarat bagi mahasiswa untuk dapat memperoleh gelar kesarjanaannya dan juga untuk menambah khasanah perpustakaan akademik. Tujuan pengerjaan Skripsi lainnya adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan mahasiswa dan sebagai wahana pelatihan kepada mahasiswa untuk dapat membuat karya ilmiah-karya ilmiah lainnya di masa mendatang. Sedangkan secara intelektual, pembuatan karya tulis yang dilakukan mahasiswa tersebut merupakan refleksi dari kemampuan akademik yang diwujudkan dengan berbagai kemunculan indikator mahasiswa terhadap keseluruhan

standar kompetensi yang ditetapkan perguruan tinggi.

Kegiatan pembuatan karya ilmiah mahasiswa melibatkan kemampuan untuk mencerna dan mengaplikasikan pengetahuan yang bersifat kognitif akademis akan banyak bidang ilmu baik yang telah dikaji selama kegiatan perkuliahan berlangsung maupun yang harus dipelajari dan digali di luar kegiatan kampus, seperti eksplorasi kajian pustaka di perpustakaan dan pencarian data atau fakta di internet dan media massa. Proses pembuatanskripsijugamelibatkanberbagai kompetensi praktis yang diperlukan seperti misalnya pengetahuan dan kemampuan untuk menulis karya ilmiah, pemahaman terhadap seluk-beluk metode penelitian dan cara mengaplikasikannya di dalam kegiatan nyata.

Untuk membekali dan mengantarkan mahasiswa, khususnya prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, FBS Unnes menyusun skripsi yang baik dan berkualitas maka mahasiswa perlu memperoleh pemahaman yang diperlukan untuk melakukan penelitian. Penelitian merupakan langkah awal sebelum mahasiswa menulis skripsi; sebagai laporan penelitian. Oleh karena itu, mata kuliah *Linguistics and Educational Research* diajarkan. Mata kuliah ini didesain untuk memberikan wawasan tentang pengertian riset, jenis-jenis riset, terminologi riset, disain-disain riset dan juga jenis-jenis analisis yang diperlukan. Adapun sebagai produk akhir dari mata kuliah ini adalah sebuah proposal penelitian yang diharapkan dapat dilanjutkan menjadi

skripsi (final project) yang merupakan tugas akhir mahasiswa dan sekaligus sebagai syarat kelulusan mahasiswa. Mata kuliah ini diberikan kepada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, FBS UNNES semester 6 dengan bobot 2 SKS.

Berdasarkan gambaran di atas, sebagai dosen pengampu *Linguistics and Educational Research*, kami mencoba mencari beberapa alternatif metode pembelajaran yang dapat benar-benar memberikan pengetahuan mengenai riset, bagaimana melakukan riset, bagaimana menulis laporan riset, serta pengalaman nyata dalam melakukan kegiatan-kegiatan tersebut. Salah satu metode yang dipercaya dapat memenuhi kebutuhan dan tuntutan tersebut adalah metode *Project-Based Learning (PBL)*. Mengapa PBL? PBL merupakan metode pembelajaran yang memfokuskan pada proses pembelajaran yang bersifat kolaboratif dan berorientasi pada product. Markham, Larmer, Ravitz (2003:4) mendefinisikan PBL sebagai berikut: "*a systematic teaching method that engages students in learning knowledge and skills through an extended inquiry process structured around complex, authentic questions and carefully designed products and tasks*". Jadi permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah "Bagaimana *Project-Based Learning* dapat diaplikasikan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam pembelajaran *Linguistic and Educational Research*?"

PBL merupakan pendekatan/metoda/model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah

awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. PBL dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan pelajar dalam melakukan insvestigasi dan memahaminya.

Terdapat banyak pengertian PBL. Berikut pengertian PBL menurut beberapa ahli. Menurut Hiscocks dari Universitas Nottongham (2003) menyatakan PBL adalah metode pengajaran sistematis yang mengikutsertakan pelajar ke dalam pembelajaran pengetahuan dan keahlian yang kompleks, pertanyaan authentic dan perancangan produk dan tugas. Sedang pengertian lainnya, PBL adalah pendekatan cara pembelajaran secara konstruktif untuk pendalaman pembelajaran dengan pendekatan berbasis riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata dan relevan bagi kehidupannya (Wikipedia). Sejalan dengan pengertian yang kedua Boud dan Felletti (1991) berpendapat bahwa PBL adalah cara yang konstruktif dalam pembelajaran menggunakan permasalahan sebagai stimulus dan berfokus kepada aktifitas pelajar.

Sementara itu, PBL oleh Blumenfeld dkk (1991) dinyatakan sebagai pendekatan komprehensif untuk pengajaran dan pembelajaran yang dirancang agar pelajar melakukan riset terhadap permasalahan nyata. Pengertian PBL yang lebih detail lagi dinyatakan oleh Grath dalam Chen (2006) seperti dikutip oleh Nurvitasari (2012), PBL merupakan kegiatan mengajar dan belajar seputar proyek-proyek yang

didorong oleh pertanyaan atau masalah otentik yang merupakan pusat disiplin/kurikulum, melibatkan pembangunan sebuah komunitas pelajar, dan puncaknya adalah penyajian hasil. PBL berfokus untuk membantu peserta didik mengatasi hambatan pembelajaran yang tidak umum dibahas dalam pembelajaran biasa.

Ada tiga kategori umum penerapan proyek untuk pelajar, yakni mengembangkan keterampilan, meneliti permasalahan dan menciptakan solusi. Kreatifitas dari suatu proyek membantu perkembangan pertumbuhan individu. Berdasarkan hasil riset bahwa PBL memberikan kemampuan kognitif dan motivasi yang menghasilkan peningkatan pembelajaran dan kemampuan untuk lebih baik mempertahankan/menerapkan pengetahuan. Pada model PBL pelajar dilibatkan dalam memecahkan permasalahan yang ditugaskan, mengizinkan para pelajar untuk aktif membangun dan mengatur pembelajarannya, dan dapat menjadikan pelajar yang realistis.

Pendekatan PBL adalah penggunaan proyek sebagai metoda pengajaran/pembelajaran. Para pelajar bekerja secara nyata, seolah-olah ada di dunia nyata yang dapat menghasilkan produk secara realistis. Prinsip yang mendasari adalah bahwa dengan aktifitas kompleks ini, kebanyakan proses pembelajaran yang terjadi tidak tersusun dengan baik. Alternatif penggunaan PBL adalah sesuatu yang sangat berbeda. Dari pengalaman terdapat dua dimensi untuk menggolongkan alternatif PBL; (1) penyelesaian tugas dan

pembelajaran pengetahuan yang pokok, (2) manajemen proyek dan pembelajaran ketrampilan secara umum.

Aktifitas para pengajar dan para pelajar bertukar-tukar tergantung pada derajat tingkat kendali yang diberikan kepada para pelajar dalam kedua dimensi. Peran pelajar dalam PBL selama berlangsungnya proses belajar akan mendapat bimbingan dari narasumber atau fasilitator, tergantung dari tahapan kegiatan yang dijalankan. Sedangkan peran pengajar adalah sebagai narasumber yang bertugas sebagai berikut; (1) Menyusun trigger problems, (2) Sebagai sumber pembelajaran untuk informasi yang tidak ditemukan dalam sumber pembelajaran bahan cetak atau elektronik, (3) Melakukan evaluasi hasil pembelajaran. Pengajar sebagai fasilitator memiliki peran memantau dan mendorong kelancaran kerja kelompok, serta melakukan evaluasi terhadap efektivitas proses belajar kelompok.

Tahapan Project-Based Learning

Tahapan pelaksanaan PBL sebagaimana dikembangkan oleh *The George Lucas Educational Foundation* (Nurohman, 2007 dikutip oleh Nurvitasari, 2012) terdiri dari 6 tahap berikut ini:

1) Start with the Essential Question

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan aktivitas.

2) Design a Plan of the Project

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta

didik, yang meliputi perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

3) *Create a Schedule*

Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas antara lain: (1) membuat timeline untuk menyelesaikan proyek, (2) membuat deadline penyelesaian proyek, (3) membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru, (4) membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, (5) meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.

4) *Monitor the Students and the Progress of the Project*

Pengajar bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan

proyek. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubric yang dapat merekam aktivitas yang penting.

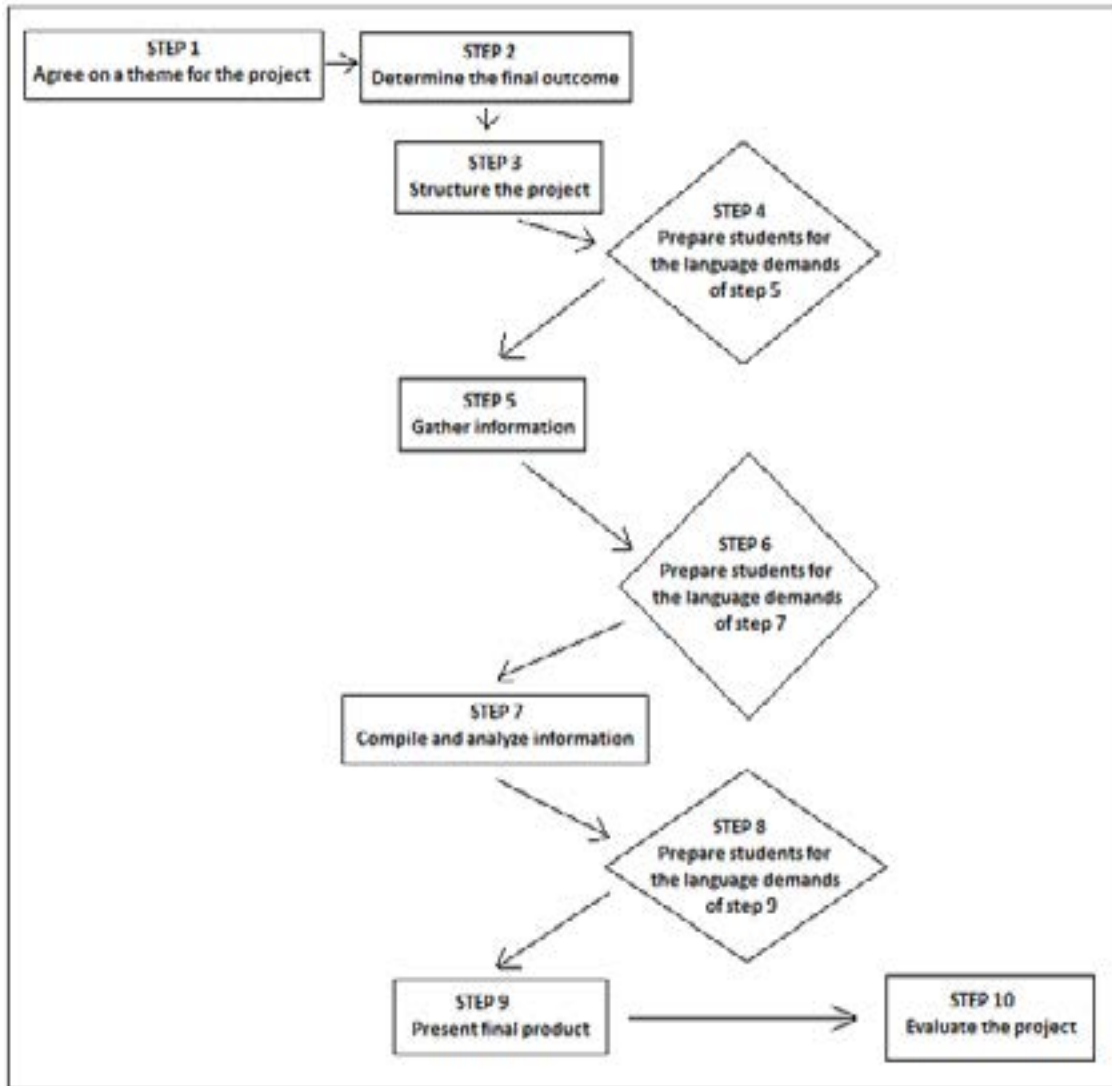
5) *Assess the Outcome*

Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pengajar dalam menyusun rencana pembelajaran berikutnya.

6) *Evaluate the experience*

Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok.

Sedangkan menurut Stoler dalam Richards and Renandya, mengembangkan PBL dalam kelas atau pembelajaran bahasa dapat mengikuti 10 langkah sebagaimana digambarkan dalam bagan berikut ini:



Gambar 1: *Developing a Project in a Language Classroom* by Sheppard & Stoller (1995)

Mata kuliah *Linguistics and Educational Research* adalah kajian tentang teori dan praktik penelitian dalam bidang kebahasaan dan pendidikan yang memberikan pemahaman tentang penelitian sebagai metode ilmiah dalam memecahkan masalah-masalah penggunaan dan pembelajaran melalui kegiatan identifikasi, perumusan, dan pembatasan masalah, pengumpulan dan data analisis, penafsiran serta cara-cara penyebarluasan hasilnya melalui publikasi ilmiah (Saleh, 2012).

Mata kuliah ini diajarkan pada mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Jurusan Bahasa dan Sastra

Inggris, FBS Unnes semester 6 untuk memberikan mereka bekal pengetahuan dan ketrampilan mengenai persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan riset. Tujuan akhir proses pembelajaran mata kuliah ini adalah mahasiswa menghasilkan sebuah produk berupa proposal penelitian.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah paradigma kombinasi antara kuantitatif dan kualitatif. Data utama yang ditarik dari observasi yang dilakukan adalah berupa data- data

kuantitatif berupa nilai *post test* (proposal mahasiswa). Namun untuk selanjutnya data tersebut akan diinterpretasikan secara kualitatif. Hasil interpretasi tersebut akan dikuatkan dengan berbagai data kualitatif yang diperoleh peneliti selama observasi berlangsung berupa lembar observasi dan juga wawancara dengan para mahasiswa yang tergabung dalam grup eksperimental maupun grup intak sebagai grup kontrol.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasy Experimental Design*. Desain penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimental yang mengontrol sebagian saja sumber-sumber penegak validitas internal (Tuckman, 1978: 136). Selanjutnya Tuckman menjelaskan bahwa walaupun desain penelitian ini tidak sempurna eksperimental murni, namun desain ini cukup untuk mengontrol ancaman-ancaman validitas internal, dan lebih baik dari desain penelitian pre-eksperimental. *Quasy Experimental Design* tidak mempunyai pembatasan yang ketat terhadap randomisasi.

Adapun desain eksperimental semu (*Quasy Experimental Design*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-equivalent Control Group Posttest Only*, yaitu desain eksperiment yang memberikan perlakuan (treatment) dan post-test setelah dilakukan perlakuan (treatment); tanpa didahului dengan pretest. Hal ini dikarenakan adanya sebuah asumsi bahwa kedua kelas experimental dan control mempunyai kemampuan yang sama yaitu kemampuan mahasiswa yang rendah dalam penulisan proposal final project.

Sementara itu untuk mem-

bandingkan hasil intervensi program pemberlakuan PBL pada mata kuliah *Linguistic and Educational Research*, suatu kelompok kontrol diperlukan meskipun bukan merupakan kelompok kontrol murni (sebenarnya) seperti pada desain penelitian eksperimental murni yang diciptakan secara random. Kelompok kontrol ini adalah kelas *Linguistic and Educational Research* yang lain yang diampu oleh dosen lain yang tidak menerapkan PBL sebagai metode pengajarannya.

Kegiatan penelitian ini dilakukan pada dua kelompok kelas *Linguistic and Educational Research* prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris FBS Unnes semester genap tahun akademik 2013/2014. Ke-dua kelompok tersebut adalah sama-sama mahasiswa semester 6 yang wajib mengikuti mata kuliah ini. Kelompok eksperiment adalah sebuah kelas yang menggunakan PBL sebagai metode pembelajarannya, sementara kelompok kontrol adalah sebuah kelas yang menggunakan metode reguler yang selama bertahun-tahun telah dilaksanakan di prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris. Namun demikian sebagai produk akhir perkuliahan mata kuliah ini sama yaitu proposal final project.

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, FBS Unnes semester 6. Mereka adalah peserta mata kuliah *Linguistics and Educational Research* rombel 01 berjumlah 24 mahasiswa sebagai kelompok control intak yang diampu oleh dosen lain dan

rombel 02 berjumlah 24 mahasiswa sebagai kelompok eksperimen (memperoleh treatment dengan metode PBL) di ampu oleh peneliti.

Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa nilai yang akan diperoleh melalui instrument test (post test) berupa produk akhir dari pelaksanaan mata kuliah *Linguistics and Educational Research* yaitu proposal penelitian. Selain itu, data kualitatif juga akan peneliti peroleh dari instrumen penelitian berupa protfolio tugas mingguan mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan PBL pada Mata Kuliah *Linguistic and Educational Research*

Seperti yang telah dijelaskan pada bab terdahulu bahwa berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh tim peneliti ditemukan bahwa (1) 75 dari 100 mahasiswa belum mengetahui istilah-istilah dalam penelitian. Sebagai contoh, mahasiswa tidak mengetahui arti variable penelitian, jenis-jenis variable, hubungan antar variable, desain penelitian, jenis-jenis desain penelitian, metode sampling, instrument penelitian dan jenis-jenisnya, teknik pengambilan dan analisis data.

Selain itu, (2) 80 dari 100 mahasiswa belum mengetahui perbedaan mendasar dari berbagai jenis rancangan penelitian, misalnya, perbedaan antara penelitian eksperimen, penelitian tindakan kelas dan studi kasus, (3) mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam menentukan dan merumuskan topik penelitian, (4) mahasiswa mengalami kesulitan memulai menulis proposal penelitian dikarenakan

kurangnya pengetahuan yang cukup, dan (5) mahasiswa mengalami kesulitan untuk memulai penelitian dikarenakan minimnya pengetahuan dalam penyusunan instrument dan langkah-langkah penelitian.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi timbulnya permasalahan-permasalahan tersebut di atas, antara lain; (1) mahasiswa kurang menyadari manfaat mata kuliah *Linguistic and Educational Research*; (2) mahasiswa tidak memperoleh pengalaman langsung dalam menulis proposal penelitian di mata kuliah *Linguistic and Educational Research*; (3) mahasiswa hanya memperoleh pengetahuan kognitif terkait dengan konsep dan terminologi penelitian.

Mata kuliah *Linguistic and Educational Research* ini diajarkan pada mahasiswa semester 6 Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, FBS Unnes untuk memberikan mereka bekal pengetahuan dan ketrampilan mengenai persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan riset.

Kegiatan penelitian ini dilakukan pada dua kelompok kelas *Linguistic and Educational Research* di semester genap tahun akademik 2013/2014. Satu kelompok sebagai kelompok eksperimen, yaitu kelas yang menggunakan PBL sebagai metode pembelajarannya, sementara kelas yang satunya kelompok kontrol yaitu kelas yang menggunakan metode reguler (ceramah, presentasi, diskusi) yang selama bertahun-tahun telah dilaksanakan di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris. Namun demikian, sebagai produk akhir perkuliahan mata kuliah ini sama, yaitu

proposal *final project* (skripsi).

Penelitian ini fokus pada peingimplementasian PBL di kelas *Linguistic and Educational Research* dengan mengikuti langkah-langkah pengembangan project yang direkomendasikan oleh Sheppar & Stoller (1995) (lihat Bab II halaman 10). Berikut ini akan dijabarkan secara rinci langkah-langkah dalam penimplementasian PBL tersebut:

a. Langkah 1, 2, 3:

Terdapat dua kegiatan pada langkah-langkah ini, yaitu;

- 1) Penyampaian project timeline (lihat lampiran)
- 2) Penyampaian *breakdown tasks and activities* (lihat lampiran)

b. Langkah 4 :

Dosen memberikan pemantapan konsep terkait dengan tugas minggu 1 (*task week 1*)

c. Langkah 5:

Mahasiswa mempresentasikan dan mendiskusikan hasil dari *task week 1*. Pada langkah ini dosen dan mahasiswa lain memberikan umpan balik untuk dijadikan dasar perbaikan *task week 1*. Untuk selanjutnya langkah 4 dan 5 akan diulang hingga *task week 12*.

d. Langkah 6:

Mahasiswa mempresentasikan *final product project* berupa proposal penelitian. Selanjutnya mahasiswa akan memperbaiki *final product project* berdasarkan feedback yang diberikan dosen dan mahasiswa lain.

e. Langkah 7:

Pada langkah ini dosen melakukan evaluasi terhadap *final product project*

tersebut berdasarkan *scoring rubric* oleh Smallwood, Bob, Jon Acker & Holly Hallman (University of Alabama) <http://www.assessment.ua.edu/rubrics> (lihat lampiran).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan *project timeline* dan *breakdown tasks and activities* mahasiswa mengerjakan tagihan dari masing-masing tugas dari aktivitas tersebut dan secara rutin dan bergantian mereka mempresentasikan dan mendiskusikan hasil tugas (*portofolio project*) mereka di kelas. Dosen (sebagai salah satu peneliti) memfasilitasi kegiatan presentasi dan diskusi sekaligus memberikan umpan balik. Selanjutnya mahasiswa akan memperbaiki portofolio project berdasarkan *feedback* yang diberikan dosen dan mahasiswa lain.

Pada penjelasan sebelumnya dinyatakan bahwa data kuantitatif berupa nilai yang akan diperoleh melalui *instrument test (post test)* berupa *final product project* dan data kualitatif berupa portofolio tugas mingguan (*task week*) mahasiswa dalam perkuliahan *Linguistics and Educational Research* adalah proposal penelitian. Berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap portofolio tugas mingguan dan proposal yang disusun oleh mahasiswa maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Berdasarkan pada *break down tasks and activities* yang telah peneliti (sebagai dosen) sampaikan kepada mahasiswa, terdapat 9 (sembilan) tugas yang harus mahasiswa kerjakan selama perkuliahan berlangsung. Sembilan tugas tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi masalah (*identifying problem*)
 - b. Memilih permasalahan dan merumuskan permasalahan-permasalahan penelitian (*Selecting a problem and formulating research questions/problems*)
 - c. Merumuskan hipotesis (*Formulating hypotheses*)
 - d. Mengidentifikasi variable (*Identifying variables*)
 - e. Mengidentifikasi data penelitian (*Identifying research data*)
 - f. Menentukan instrument penelitian (*Determining research instruments*)
 - g. Menyusun instrument penelitian (*Constructing research instruments*)
 - h. Menentukan teknik pengambilan sample (*Sampling technique*)
 - i. Menentukan desain penelitian (*Research design*)
- Hasil analisis terhadap portofolio tugas (*task*) mahasiswa disajikan dalam diagram 1 berikut ini.

Diagram 1. Jumlah Mahasiswa Per Tugas

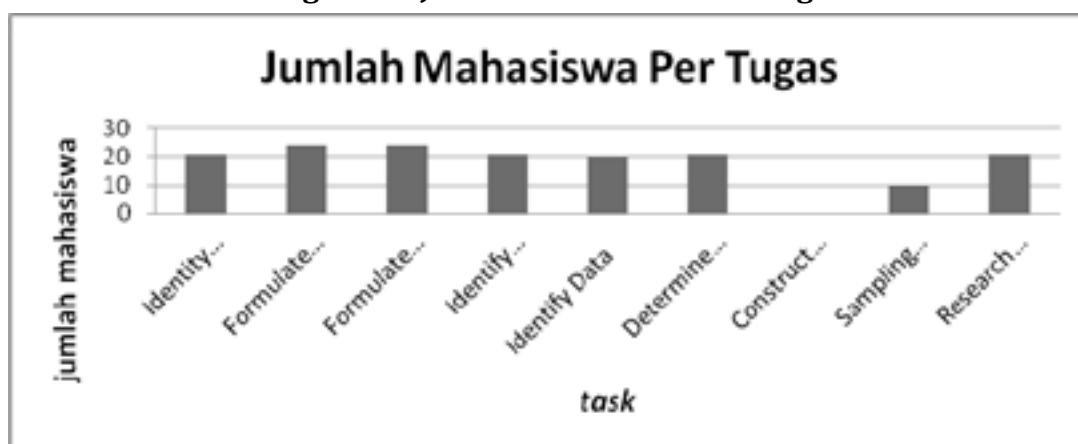
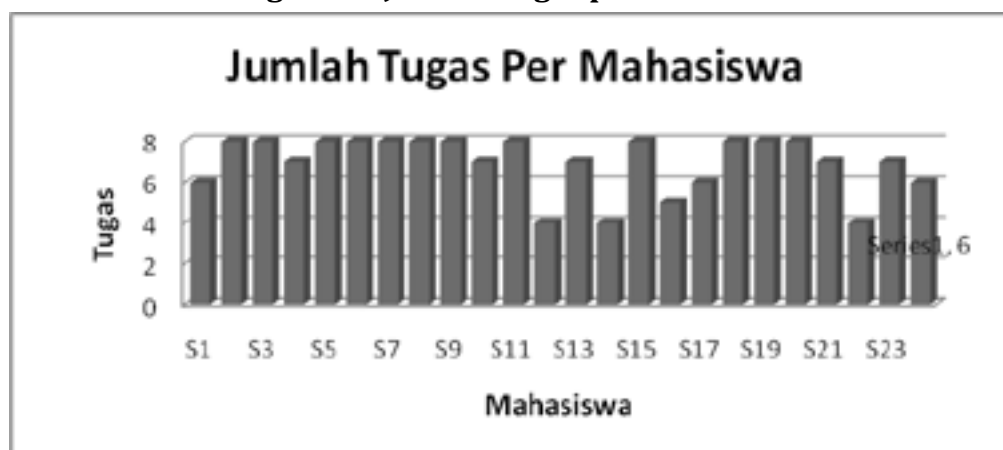


Diagram 1 menunjukkan jumlah mahasiswa yang mengerjakan tiap topic/tugas. Sementara itu, hasil analisis terhadap pemenuhan *task* per mahasiswa dapat dilihat pada diagram 2 berikut ini.

Diagram 2. Jumlah Tugas per Mahasiswa



Final Product Project (Proposal Penelitian)

Dalam menentukan nilai proposal (*post test*) yang disusun oleh mahasiswa peneliti menggunakan rubrik penilaian (*scoring rubric*) yang disusun oleh Bob Smallwood, Jon Acker dan Holly Hallman dari Universitas Alabama (lihat lampiran), yang dapat diakses di <http://www.assessment.ua.edu/rubrics>. Proses penilaiannya dilakukan oleh 3 (tiga)

orang penilai (selanjutnya disebut *score rater*). Proses tersebut dilakukan terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang kemudian hasilnya akan diperbandingkan. Hasil penilaian untuk masing-masing kelompok dapat dilihat pada diagram berikut. Dari penghitungan tersebut diperoleh hasil seperti yang disajikan dalam diagram 3 dan 4 berikut ini.

Diagram 3. Hasil Post test Kelompok Eksperimen

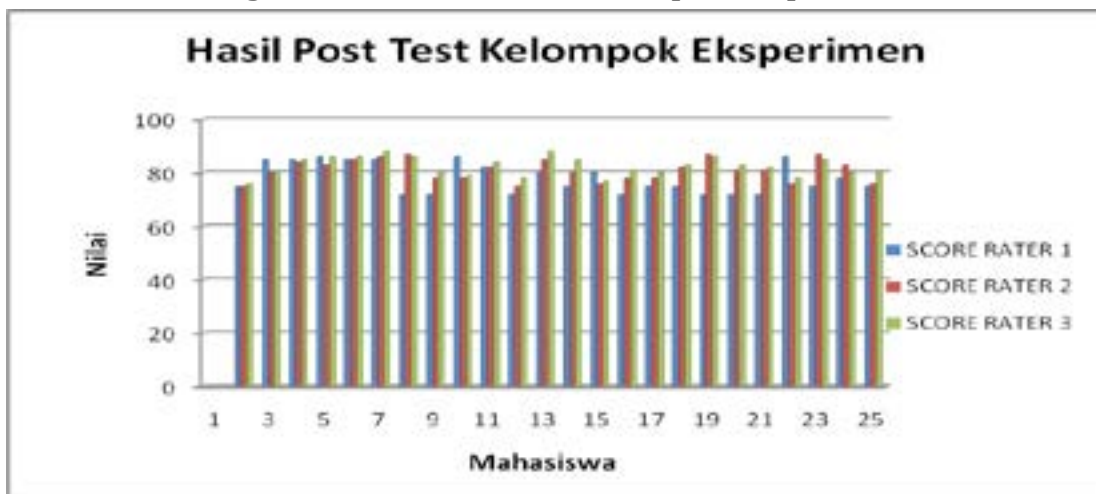
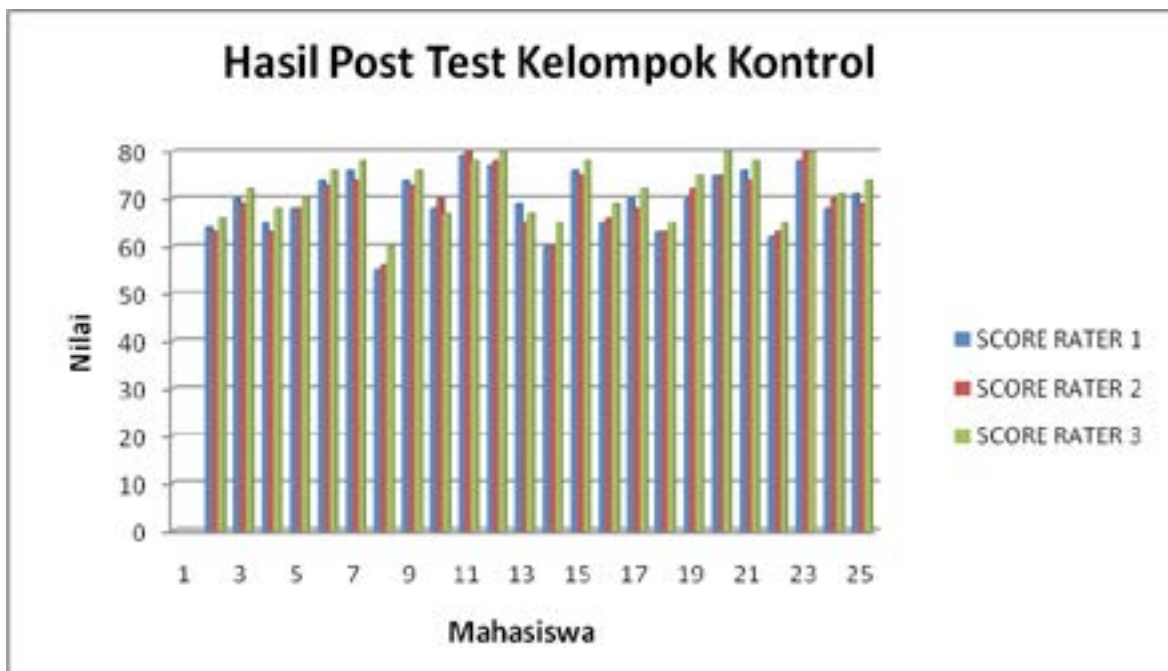


Diagram 4. Hasil Post Test Kelompok Kontrol



Berdasarkan diagram hasil analisis jumlah mahasiswa terhadap tugas yang diberikan (Diagram 1) terlihat bahwa terdapat dua tugas yang dikerjakan oleh seluruh mahasiswa (24 orang/100%), yaitu tugas memilih dan merumuskan permasalahan dan merumuskan hipotesis. Sementara itu, tugas mengidentifikasi permasalahan, mengidentifikasi variabel, menentukan instrumen penelitian, dan menentukan desain penelitian dikerjakan oleh mahasiswa sejumlah 21 orang (87,5%). Selain itu, sejumlah 20 mahasiswa (83%) mengerjakan tugas mengidentifikasi data penelitian, 10 mahasiswa (41,7%) mengerjakan tugas menentukan teknik pengambilan sample dan tidak ada mahasiswa yang mengerjakan tugas menyusun instrumen penelitian. Hal tersebut terjadi mungkin dikarenakan asumsi mahasiswa yang kurang tepat mengenai tugas-tugas yang berkaitan dengan instrument penelitian, yaitu tugas menentukan instrument penelitian dan menyusun instrument penelitian. Asumsi yang kurang tepat adalah mahasiswa menganggap bahwa ketika mereka sudah menentukan instrument maka tidak perlu untuk menyusun instrument tersebut, sehingga pada tugas menyusun instrument tidak ada hasil pekerjaan mereka.

Selain itu, pada tugas menyusun instrumen penelitian ini mahasiswa sebenarnya melakukan praktik menyusun instrumen penelitian, namun instrumen yang mereka susun itu bukanlah untuk proposal yang mereka buat sebagai produk dari proyek pada mata kuliah *Linguistic and Educational Research*. Dengan demikian,

instrumen yang mereka susun tersebut tidak dikumpulkan, dan hanya menjadi bagian dari praktek menyusun instrumen. Dari hasil pengamatan peneliti pada saat penyusunan instrumen secara umum mahasiswa sudah memahami jenis dan rancangan instrumen yang akan mereka gunakan apabila mereka akan melakukan penelitian dan hasilnya cukup baik.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa presentase jumlah tugas yang dikerjakan oleh tiap mahasiswa berkisar antara 44% sampai 89%, dan rata-ratanya adalah 77%. Dari kisaran dan rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tugas telah dipenuhi oleh mahasiswa.

Sementara itu, hasil analisis terhadap proposal yang dikerjakan oleh mahasiswa dengan menggunakan rubrik penilaian yang direkomendasikan oleh Bob Smallwood, dkk. dan dinilai oleh 3 *rater* menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh mahasiswa dalam kelompok eksperimen berkisar antara 72 sampai 87, sedangkan rata-ratanya adalah 80,4. Hasil analisis terhadap proposal yang dikerjakan mahasiswa di kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai proposal tersebut berkisar antara 57 sampai 79, dan rata-ratanya adalah 70,4. Dari data tersebut, dapat dikatakan bahwa nilai proposal mahasiswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi dari nilai proposal mahasiswa di kelompok kontrol, dengan selisih *mean*-nya adalah 10 poin.

Dari pembahasan mengenai portofolio tugas mahasiswa dan proposal mahasiswa tersebut, dapat disimpulkan

bahwa pembelajaran mata kuliah *Linguistic and Educational Research* dengan menggunakan metode *Problem-based Learning* (PBL) secara signifikan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami hal-hal yang berkaitan dengan penelitian dan langkah-langkah menyusun proposal penelitian. Hal tersebut ditunjukkan oleh sebagian besar tugas yang diberikan telah dikerjakan oleh mahasiswa, yang ditunjukkan oleh rata-rata jumlah tugas yang telah dikerjakan, yaitu sebesar 77% dari semua tugas. Dalam penilaian proposal mahasiswa yang dilakukan oleh 3 orang penilai, nilai rata-rata proposal mahasiswa di kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata proposal mahasiswa di kelompok control, yaitu 80,4 dibanding 70,4.

Dengan demikian dapat ditarik simpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode PBL terbukti efektif meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah *Linguistic and Educational Research*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode PBL cukup signifikan dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa pada mata kuliah *Linguistic and Educational Research*. Hal tersebut terlihat dari portofolio mahasiswa yang menunjukkan bahwa mahasiswa dapat dan telah mengerjakan tugas-tugas berkaitan dengan penelitian, seperti mengidentifikasi permasalahan, merumuskan permasalahan,

merumuskan hipotesis, menentukan variable, mengidentifikasi data penelitian, menentukan instrument penelitian, menentukan teknik pengambilan sampel dan menentukan desain penelitian. Produk berupa proposal yang disusun oleh mahasiswa juga merupakan bukti keberhasilan metode PBL yang ditunjukkan oleh hasil penilaian proposal mahasiswa pada kelompok eksperimen lebih baik jika dibandingkan dengan mahasiswa yang diajar dengan metode ceramah dan presentasi.

Simpulan tersebut membawa tim peneliti untuk memberikan saran sebagai berikut: (1) metode PBL dapat diterapkan sebagai metode pembelajaran mata kuliah yang pada akhir prosesnya mahasiswa dituntut untuk menghasilkan sebuah produk, seperti *Academic Writing*, (2) metode PBL memberikan pengalaman positif kepada mahasiswa mengenai praktik melakukan tugas dan aktivitas berkaitan dengan proyek tertentu, dan (3) perlu dilakukan penelitian lanjut dengan fokus keefektifan PBL dalam merancang sebuah penelitian, khususnya penyusunan instrumen penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Boud, D., dan G. Feletti (Eds.). 1991. *The Challenge of Project-based Learning*. New York: St. Martin's. Press.
- Driessen, E.W., and C.P.M. Vleuten. (2000). On line at pbl.ccdmd.qc.ca (accessed 25/03/2013)
- Hiscocks, Peter D. 2013. *Project-Based-Learning: Outcomes, Descriptors*

- and Design*. Online at <http://www.syscompdesign.com/AppNotes/pbl.pdf> (accessed 25/03/2013)
- Markham, Thorn, John Larmer, dan Jason Ravitz. 2003. *Project Based Learning: A Guide to Standards-Focused Project Based Learning for Middle and High School Teachers*. 2nd ed. Hong Kong. Quinn Essentials Books and Printing, Inc
- Nurvitasari, Irfi. 2012. Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sain Siswa pada Konsep Sistem Peredaran Darah Hewan Vertebrata. Online at <http://www.repository.upi.edu>.(accessed 21/02/2013)
- Project Based Learning*. On line at http://en.wikipedia.org/wiki/Project-based_learning (accessed 25/03/2013)
- Project Based Learning. 2013. On line at http://www.ascd.org/publications/educational_leadership/feb08/vol65/num05/Project-Based_Learning.aspx (accessed 25/03/2013)
- Saleh, Mursid. 2012. Handout *Linguistic and Educational Research*. Unpublished.
- Stoller, Fredericka L. 2002. *Project Work: A Means to Promote Language and Content*. In Richards, Jack C. & Willy A. Renandya. (ed.). pp. 107 -119.
- Tuckman, Bruce W. 1978. *Conducting Educational Research*. USA. Harcourt Brace Jovanovich, Inc: